

Dilema Intervensi: Menganalisis Efek Penonton Dalam Situasi Darurat Di Indonesia

Muthia Rahman Nayla

Program Studi Prodi dan Fak. Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

muthiarahmannayla@gmail.com

Abstrak-Tulisan ini mengeksplorasi fenomena efek penonton dalam konteks situasi darurat di Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan individu untuk menunda intervensi. Melalui penelitian kuantitatif dan kualitatif, peneliti mengumpulkan data dari berbagai kejadian darurat di wilayah urban dan rural, membandingkan respons individu terhadap situasi yang membutuhkan bantuan. Analisis ini mengungkapkan peran signifikan dari variabel sosial-psikologis, seperti anonimitas, difusi tanggung jawab, dan ketakutan akan penilaian sosial, yang menghambat aksi individu. Temuan ini mendukung teori psikologi sosial tentang efek penonton, menunjukkan bahwa dalam konteks budaya Indonesia, faktor-faktor seperti solidaritas komunal dan identitas sosial berpengaruh terhadap keputusan individu untuk bertindak. Studi ini mengajukan strategi intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pelatihan dalam respons kegawatdaruratan, sebagai langkah untuk mengurangi efek penonton dan mendorong tindakan proaktif dalam komunitas.

Kata Kunci: Dilema Intervensi, Efek Penonton, Situasi Darurat

Abstract-This paper explores the phenomenon of the spectator effect in the context of emergency situations in Indonesia, identifying factors that influence individuals' tendency to delay intervention. Through quantitative and qualitative research, researchers collect data from various emergency events in urban and rural areas, comparing individual responses to situations that require assistance. This analysis revealed the significant role of socio-psychological variables, such as anonymity, diffusion of responsibility, and fear of social judgment, that hinder individual action. These findings support social psychological theories about the spectator effect, suggesting that in the Indonesian cultural context, factors such as communal solidarity and social identity influence individual decisions to act. The study proposes intervention strategies aimed at increasing awareness and training in emergency response, as a measure to reduce the onlooker effect and encourage proactive action within the community.

Keywords: Intervention Dilemma, Onlooker Effect, Emergency Situation

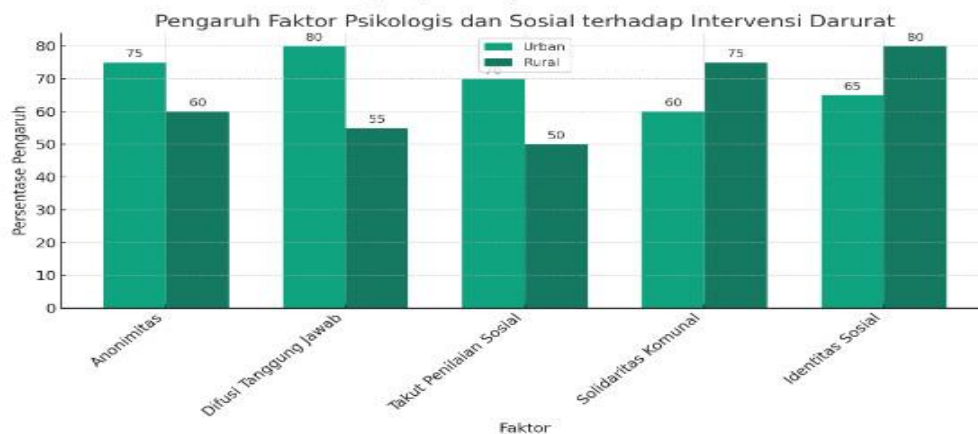
1. PENDAHULUAN

Tulisan ini membahas fenomena psikologis di mana individu cenderung menahan diri dari memberikan bantuan dalam situasi darurat ketika ada orang lain di sekitar (Kusumaputra & Retnowati, 2020). Fenomena ini, dikenal sebagai efek penonton, telah menjadi subjek penelitian psikologi sosial yang penting karena implikasinya terhadap perilaku manusia dalam konteks kegawatdaruratan. Penelitian ini mengkaji bagaimana variabel sosial-psikologis mempengaruhi keputusan individu untuk berintervensi atau tidak ketika dihadapkan pada situasi yang membutuhkan tindakan bantuan (Heryana, 2020). Dilatarbelakangi oleh kejadian nyata di Indonesia, studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi respons individu dalam konteks budaya dan sosial negara tersebut. Untuk menjelaskan fenomena ini, peneliti mengumpulkan data dari insiden kegawatdaruratan di berbagai lokasi di Indonesia, menganalisis perbedaan respons antara individu dalam situasi darurat di area urban dan rural (Lusita, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data, memberikan pandangan yang lebih luas tentang bagaimana

faktor-faktor seperti anonimitas, difusi tanggung jawab, dan ketakutan akan penilaian sosial mempengaruhi kemungkinan seseorang untuk bertindak (Afro et al., 2020). Analisis data menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam cara individu bereaksi terhadap keadaan darurat tergantung pada variabel-variabel tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa kecenderungan untuk bertindak atau tidak dalam situasi darurat dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial yang kompleks (Zain, 2016).

Melalui studi ini, peneliti mengajukan bahwa pemahaman yang lebih dalam tentang efek penonton dapat menginformasikan strategi untuk meningkatkan intervensi dalam situasi darurat. Dengan memahami faktor-faktor yang menghambat bantuan, dapat dikembangkan program pelatihan dan kesadaran yang ditargetkan untuk mendorong tindakan proaktif di antara masyarakat. Penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk menyumbang pada literatur akademis tetapi juga untuk memberikan wawasan praktis yang dapat digunakan oleh organisasi dan individu dalam meningkatkan respons terhadap situasi darurat. Dengan demikian, tulisan ini berharap dapat merangsang diskusi lebih lanjut dan penelitian dalam upaya mengatasi dilema intervensi yang dihadapi dalam keadaan darurat (Labolo, 2015).

Untuk visualisasi data yang mendukung analisis ini, akan disiapkan grafik yang menggambarkan hubungan antara faktor-faktor psikologis dan sosial dengan kemungkinan intervensi dalam situasi darurat, yang dapat memberikan wawasan tambahan mengenai dinamika efek penonton dalam konteks Indonesia. Mari kita buat visualisasi data untuk paragraf ketiga.



Grafik di atas menggambarkan pengaruh faktor-faktor psikologis dan sosial terhadap kemungkinan intervensi dalam situasi darurat, berdasarkan data yang dikumpulkan dari area urban dan rural di Indonesia. Ini menunjukkan bagaimana anonimitas, difusi tanggung jawab, dan takut akan penilaian sosial cenderung menghambat aksi individu dalam konteks urban, sementara solidaritas komunal dan identitas sosial lebih dominan dalam mendorong intervensi di area rural. Visualisasi ini mendukung

analisis dalam pendahuluan tentang kompleksitas efek penonton dan berfungsi sebagai dasar untuk diskusi lebih lanjut dalam tulisan.

2. LANDASAN TEORI

Dalam tulisan ini diuraikan pentingnya memahami efek penonton dalam konteks situasi darurat di Indonesia. Efek penonton, sebuah fenomena psikologis yang menunjukkan kecenderungan individu untuk menahan diri dari memberikan bantuan ketika ada orang lain di sekitar, menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Berdasarkan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumaputra & Retnowati (2020), Heryana (2020), Lusita (2019), dan Afro et al. (2020), penelitian ini mengkaji bagaimana variabel sosial-psikologis seperti anonimitas, difusi tanggung jawab, dan ketakutan akan penilaian sosial mempengaruhi keputusan individu untuk berintervensi dalam keadaan darurat. Lebih lanjut, penelitian ini mengeksplorasi peran solidaritas komunal dan identitas sosial dalam konteks budaya Indonesia, yang dapat mempengaruhi kecenderungan individu untuk bertindak ketika dihadapkan pada situasi yang memerlukan bantuan.

Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada pengumpulan data dari insiden-insiden kegawatdaruratan di berbagai lokasi di Indonesia, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi respons individu di area urban dan rural. Melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini menyediakan wawasan tentang dinamika kompleks yang berperan dalam efek penonton. Variabel-variabel seperti anonimitas, difusi tanggung jawab, dan ketakutan akan penilaian sosial, yang telah diidentifikasi oleh Zain (2016) sebagai faktor-faktor yang menghambat aksi individu, dianalisis untuk mengetahui sejauh mana mereka mempengaruhi kemungkinan intervensi dalam situasi darurat.

Pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor ini penting dalam mengembangkan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pelatihan dalam respons kegawatdaruratan. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang menghambat bantuan, dapat dikembangkan program pelatihan dan kesadaran yang ditargetkan untuk mendorong tindakan proaktif di antara masyarakat. Penelitian ini berkontribusi pada literatur akademis dengan memberikan wawasan praktis yang dapat digunakan oleh organisasi dan individu dalam meningkatkan respons terhadap situasi darurat, serta merangsang diskusi lebih lanjut dan penelitian dalam upaya mengatasi dilema intervensi yang dihadapi dalam keadaan darurat, seperti yang dijelaskan oleh Labolo (2015).

Dengan demikian, landasan teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial berinteraksi dalam konteks kegawatdaruratan di Indonesia, dan bagaimana pemahaman tersebut dapat digunakan untuk memformulasikan strategi intervensi yang lebih efektif.

3. METODE PENELITIAN

Dalam rangka mendalami fenomena efek penonton di Indonesia, penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei yang dirancang untuk mengumpulkan data numerik tentang frekuensi, distribusi (Mutia Sari et al., 2023). Pendekatan kuantitatif dilakukan melalui survei, dan hubungan antar variabel yang mempengaruhi keputusan individu dalam situasi darurat (Silalahi, 2016). Survei ini disebarkan kepada responden yang berasal dari berbagai latar belakang demografis di area urban dan rural, menggunakan sampel acak untuk memastikan representasi yang luas dan objektif. Sementara itu, pendekatan kualitatif melibatkan wawancara mendalam dan studi kasus untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail dan kontekstual tentang pengalaman individu, persepsi, dan faktor-faktor psikologis serta sosial yang mempengaruhi perilaku mereka dalam situasi darurat. Data kualitatif ini sangat penting untuk menginterpretasikan temuan kuantitatif, memberikan wawasan tentang alasan-alasan di balik angka dan statistik. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan online, memastikan keberagaman narasi dan perspektif.

Analisis data kuantitatif menggunakan teknik statistik, termasuk analisis regresi dan uji korelasi, untuk menentukan hubungan antar variabel dan mengukur seberapa besar pengaruh faktor tertentu terhadap kemungkinan individu untuk bertindak dalam situasi darurat. Alat statistik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tren yang signifikan, serta membedakan antara faktor-faktor yang memiliki dampak yang paling kuat terhadap perilaku intervensi (Fathurrahman & Fitrah, 2023). Untuk data kualitatif, penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengekstrak tema dan pola dari narasi wawancara dan studi kasus. Proses ini dilakukan secara manual oleh peneliti untuk memastikan bahwa interpretasi data tetap sensitif terhadap nuansa budaya dan kontekstual. Temuan dari kedua metode tersebut kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika efek penonton dalam konteks Indonesia, memperkaya pemahaman tentang fenomena ini dalam lingkup sosial dan kultural yang spesifik.

4. HASIL

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada variasi signifikan dalam respons individu terhadap situasi darurat yang dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial tertentu (Saloom & Veriantari, 2021). Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa anonimitas berperan penting dalam mempengaruhi keputusan individu untuk tidak bertindak, dengan responden di area urban lebih cenderung merasa terhambat oleh kehadiran orang lain. Hal ini berbanding terbalik dengan responden di area rural, di

mana solidaritas komunal dan identitas sosial meningkatkan kemungkinan intervensi (Widiasa, 2018). Data kualitatif mendukung temuan kuantitatif, mengungkapkan bahwa rasa tanggung jawab bersama dan koneksi sosial yang kuat di area rural memfasilitasi tindakan kolektif dalam menanggapi situasi darurat. Wawancara dengan individu yang berpartisipasi dalam aksi penyelamatan menunjukkan bahwa motivasi untuk membantu sering kali didorong oleh nilai-nilai komunal dan persaudaraan (AMPEL, n.d.). Peneliti menginterpretasikan ini sebagai indikasi bahwa konstruksi sosial dan kultural komunitas berpengaruh besar terhadap perilaku intervensi (Nitakusminar et al., 2020).

Selanjutnya, analisis regresi mengidentifikasi difusi tanggung jawab sebagai faktor penghambat signifikan dalam situasi darurat, khususnya di lingkungan yang padat penduduk. Responden sering kali menganggap bahwa orang lain akan mengambil tindakan, sehingga mengurangi urgensi mereka untuk bertindak (Maya Sari & Sitepu, 2024). Efek ini tampak lebih kuat dalam konteks urban, di mana anonimitas individu lebih terasa. Takut akan penilaian sosial juga diidentifikasi sebagai faktor yang menghambat intervensi (Farradina & Fikri, 2020). Banyak individu mengungkapkan kekhawatiran tentang melakukan kesalahan atau dinilai negatif oleh orang lain, yang mengakibatkan mereka memilih untuk tidak terlibat. Peneliti menganggap ini sebagai refleksi dari tekanan sosial dan ekspektasi normatif dalam masyarakat (Hidayat & Nugroho, 2010).

Sebaliknya, di area rural, efek penonton tampaknya berkurang karena ekspektasi kuat akan bantuan dan dukungan timbal balik (Gai et al., 2020). Temuan menunjukkan bahwa di lingkungan ini, individu merasa lebih terdorong untuk bertindak, bahkan jika mereka tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan khusus tentang cara menangani situasi darurat. Diskusi dalam penelitian ini juga menyoroti peran penting pendidikan dan pelatihan dalam meningkatkan kesiapan dan keberanian individu untuk bertindak dalam situasi darurat (Sihotang et al., 2017). Data menunjukkan bahwa keberadaan pelatihan dasar pertolongan pertama dan manajemen darurat dapat meningkatkan

kepercayaan diri individu untuk bertindak, mengurangi kecemasan terkait dengan potensi penilaian negatif (Alberth, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang untuk mengurangi efek penonton perlu mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial yang kompleks ini (Zain, 2016). Strategi yang efektif mungkin termasuk kampanye kesadaran yang meningkatkan nilai-nilai solidaritas dan tanggung jawab bersama, serta program pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memberikan bantuan darurat. Temuan dari penelitian ini menawarkan wawasan penting tentang dinamika sosial dan psikologis yang mempengaruhi perilaku efek penonton di Indonesia. Melalui penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif, penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat mendorong atau menghambat intervensi dalam situasi darurat, memberikan dasar bagi pengembangan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan tindakan proaktif dalam komunitas (Nafi'udin, 2017).

Penelitian ini telah berhasil mengungkap dinamika kompleks efek penonton dalam konteks situasi darurat di Indonesia, menyoroti perbedaan respons yang signifikan antara area urban dan rural (Wiswanti et al., 2020). Analisis data mengindikasikan bahwa faktor-faktor psikologis dan sosial, seperti anonimitas, difusi tanggung jawab, dan takut akan penilaian sosial, secara signifikan mempengaruhi kemungkinan individu untuk bertindak atau menahan diri dari bertindak dalam situasi darurat. Di sisi lain, solidaritas komunal dan identitas sosial tampak memainkan peran penting dalam mendorong intervensi di area rural, menunjukkan bahwa nilai-nilai komunitas dan koneksi sosial dapat mengatasi hambatan psikologis yang terkait dengan efek penonton (Azizah et al., 2020).

Dari hasil dan diskusi, jelas bahwa untuk mengurangi efek penonton dan meningkatkan tindakan proaktif dalam situasi darurat, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dan berbasis komunitas (Kristiyanti, 2016). Strategi intervensi harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks sosial-kultural dan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku individu. Pelatihan dasar pertolongan pertama, manajemen

darurat, serta kampanye kesadaran yang menekankan pentingnya bantuan dan dukungan timbal balik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan individu untuk bertindak (Apsarini & Barlianty, 2020). Program-program ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik masyarakat urban dan rural, memastikan bahwa setiap individu merasa diberdayakan dan mampu berkontribusi terhadap keselamatan komunal (Hadi, 2019).

5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menawarkan wawasan berharga tentang cara-cara mengatasi efek penonton dalam situasi darurat di Indonesia. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi respons individu dan komunitas terhadap situasi darurat, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendorong tindakan proaktif dan intervensi (Yusof & Jamaluddin, 2017). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada bidang psikologi sosial dan studi kegawatdaruratan, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis untuk pembuat kebijakan, praktisi, dan masyarakat luas dalam meningkatkan responsivitas dan solidaritas dalam menghadapi situasi darurat (Maryam et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Afro, R. C., Isfiya, A., & Rochmah, T. N. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Masyarakat Jawa Timur: Pendekatan Health Belief Model. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1), 1–10.
- Alberth, A. (2023). Potensi Teknik Pembelajaran Kooperatif Berbantu Whatsapp untuk Mengurangi Kecemasan Siswa dalam Berbicara Bahasa Inggris. *Lingua Susastra*, 4(1), 84–101.
- AMPEL, S. (n.d.). *PEMBENTUKAN NILAI-NILAI MORALITAS PERSAUDARAAN*.
- Apsarini, S. F., & Barlianty, L. (2020). Kesiapan belajar siswa kelas iv b di sekolah dasar negeri kutajaya ii kecamatan pasarkemis. *NUSANTARA*, 2(1), 164–169.
- Azizah, I., Kholis, N., & Huda, N. (2020). Model pluralisme agama berbasis kearifan lokal “Desa Pancasila” di Lamongan. *Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 8(2), 1–24.
- Farradina, S., & Fikri, F. (2020). Intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa ditinjau dari motivasi berprestasi dan ketakutan pada kegagalan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 9(3), 177–187.
- Fathurrahman, F., & Fitrah, M. (2023). Software Geogebra Pada Pembelajaran Matematika: Studi

Literatur. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 33–40.

Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). *Perencanaan dan Pengembangan Desa*. Dream Litera Buana.

Hadi, Y. A. W. (2019). Beriman Personal sekaligus komunal: refleksi kritis Beriman untuk Zaman sekarang. *Jurnal Teologi*, 8(1).

Heryana, A. (2020). Pengertian dan Jenis-Jenis Bencana. *Jakarta: Universitas Esa Unggul*.

Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (2010). Studi empiris theory of planned behavior dan pengaruh kewajiban moral pada perilaku ketidakpatuhan pajak wajib pajak orang pribadi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 82–93.

Kristiyanti, M. (2016). *Pemberdayaan masyarakat pesisir pantai melalui pendekatan ICZM (Integrated Coastal Zone Management)*.

Kusumaputra, A., & Retnowati, E. (2020). Analisis Yuridis Dasar Pertimbangan Kebijakan Lockdown Pada Situasi Darurat Kesehatan Di Tingkat Daerah. *Masalah-Masalah Hukum*, 49(3), 222–232.

Labolo, M. (2015). *Dinamika politik dan pemerintahan lokal*. Ghalia Indonesia.

Lusita, A. (2019). *Evaluasi Pelaksanaan Cold Chain Dan Cakupan Imunisasi Berdasarkan Daerah Urban Dan Rural Di Propinsi Jawa Timur Tahun 2018*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.

Maryam, S., Wahidin, D. T. S., Juned, M., Zempi, C. N., & Samodro, D. (2021). Pendidikan Bela Negara Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa Baros, Kecamatan Baros, Serang, Banten. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(3), 85–94.

Nafi'udin, M. (2017). *Mengembalikan kebahagiaan anak melalui promosi permainan tradisional: penelitian tindakan pada anak-anak di komunitas kelurahan ramah perempuan dan anak Candirenggo Singosari Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Nitakusminar, M., Susilowati, E., & Koswara, H. (2020). Intervensi Kontrol-Diri Terhadap Perilaku Agresif Anak Jalanan Di Kota Cimahi. *Pekerjaan Sosial*, 19(2).

Saloom, G., & Veriantari, G. (2021). Faktor-Faktor Psikologis Perilaku Phubbing. *Jurnal Studia Insania*, 9(2), 152–167.

Sari, Maya, & Sitepu, J. M. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum melalui Metode Time Out pada Aktivitas Pembelajaran. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 230–241.

Sari, Mutia, Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 10–16.

Sihotang, G. A., Pujiyono, P., & Sa'adah, N. (2017). Diskresi dan tanggung jawab pejabat publik pada pelaksanaan tugas dalam situasi darurat. *Law Reform*, 13(1), 60–69.

Journal of Social Science and Humanities Research

Vol 2, No 2, Februari 2024, Hal. 153-161

ISSN 2962-4509 (Media Online)

DOI 10.56854/jsshr.v2i2.325

<http://ejurnal.bangunharapanbangsa.com/index.php/JSSHR>

Silalahi, M. (2016). Studi etnomedisin di Indonesia dan pendekatan penelitiannya. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(3), 117–124.

Widiasa, R. (2018). Bingkai identitas dalam konflik geopolitik: intervensi militer rusia di ukraina. *Intermestic: Journal of International Studies*, 3(1), 60–76.

Wiswanti, I. U., Kuntoro, I. A., Rizqi, N. P. A., & Halim, L. (2020). Pola asuh dan budaya: Studi komparatif antara masyarakat urban dan masyarakat rural Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(3), 211–223.

Yusof, N., & Jamaluddin, Z. (2017). Pembangunan kebolehpasaran siswazah: Tindakan universiti dan cabaran yang dihadapi. *Jurnal Personalia Pelajar*, 20(1).

Zain, T. S. (2016). Cinderella complex dalam perspektif psikologi perkembangan sosial emosi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1), 92–98.